

## STRUKTUR DAN MAKNA MANTRA TUNGKAL PADA MASYARAKAT MELAYU DESA SERUNAI KECAMATAN SALATIGA KABUPATEN SAMBAS

Helean  
STKIP Singkawang

Correspondence		
Email: helean.bahasa@gmail.com	No. Telp:	
Submitted: 23 Juli 2023	Accepted: 2 Agustus 2023	Published: 4 Agustus 2023

### ABSTRACT

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh mantra tunggal pada masyarakat Melayu Desa Serunai Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. Mantra tunggal yang ada di Desa serunai ini sudah hampir punah sehingga mantra tunggal ini sulit untuk ditemukan. Mendeskripsikan struktur pembangunan mantra tunggal pada masyarakat desa Serunai, Mendeskripsikan makna dalam mantra tunggal masyarakat melayu desa Serunai, Mendeskripsikan implementasi hasil penelitian pada rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Metode yang digunakan yakni metode deskriptif hal ini digunakan untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek masalah sesuai dengan fakta di lapangan. Hasil dari penelitian yang di lakukan terdapat unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan dan unsur penutup. Makna pada penelitian ini terdapat dua makna yakni makna heuristic dan hermeneutik. Struktur 57 sedangkan makna terdapat 21, jadi keseluruhan data yang di peroleh adalah 88 dari 10 mantra. Penelitian ini dapat diimplementasikan dalam pembelajaran tingkat SMA kelas X, KD 3.17 dan KD 4.17.

**Kata Kunci:** Mantra, Melayu, Serunai

### Pendahuluan

Sastra adalah suatu kegiatan kreatif, sebuah karya seni. Sastra lisan bagian dari suatu kebudayaan yang tumbuh dan berkembang di tengah masyarakat dan diwariskan secara turun-temurun secara lisan. Satu di antaranya adalah sastra lisan mantra yang di miliki oleh masyarakat Desa Serunai Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas. Mantra tunggal digunakan atau diucapkan pada waktu dan tempat tertentu yang memiliki tujuan untuk pengobatan. Adanya kebutuhan terhadap mantra sebagai warna yang menghiasi kehidupan sehari-hari dalam mantra tunggal, mantra diucapkan untuk tujuan agar dapat menolong dan mengobati orang lain yang terkena suatu penyakit dengan harapan dapat disembuhkan. Sastra hadir sejak ribuan tahun yang lalu yakni sebagai cabang kesenian yang beragam, minat dan dorongan diri seseorang dapat melahirkan suatu karya sastra. Sastra lisan biasanya lahir pada masyarakat tradisional, yang kental akan budaya, setiap karya sastra memiliki unsur atau struktur yang membangun dalam sebuah karya sastra.

Struktur merupakan hal yang penting dikarenakan sebuah mantra dibangun oleh unsur-unsur yang saling berkaitan erat dalam membentuk maknanya. Makna adalah maksud atau arti dari kata atau kalimat dalam mantra, unsur bunyi yaitu rima akan memberikan efek bunyi yang didasari oleh masyarakat penggunanya. Karya sastra adalah urutan bunyi yang menghasilkan makna (Wellek & Austin, 2002: 178). Unsur irama sebagai bunyi yang teratur yang menunjukkan adanya tekanan bunyi akan menimbulkan keindahan, kemerduan, dan perasaan tertentu ketika membacanya. Mantra adalah suatu karya yang berbentuk puisi, isi dan konsepnya mencerminkan kepercayaan masyarakat, dibuat untuk satu tujuan tertentu, satu diantaranya mantra tunggal yang berfungsi untuk pengobatan.

Mantra tunggal adalah jenis mantra yang biasa digunakan untuk mengobati suatu penyakit demam panas yang tak kunjung menurun. Analisis struktur dan makna mantra tunggal masyarakat Desa Serunai. Struktur mantra terdiri atas unsur judul, unsur pembuka, unsur sugesti, unsur niat, unsur tujuan, serta unsur penutup. Puisi lama antara lain mantra, pantun, pribahasa, syair dan lain sebagainya.

Penelitian relevan mengenai mantra dilakukan oleh Rizky Novia C.W Dkk pada 2017 yang berjudul Struktur dan Fungsi Mantra Pengobatan di Desa Kuala Langan Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tanjung Jabung Timur Provinsi Jambi. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FIB Jambi. Penelitian yang relevan dalam penelitian ialah yang dilakukan oleh Yuliana Wardanid Dkk pada 2015 yang berjudul Struktur dan Makna Mantra Bekumpang Sastra Lisan Dayak Kantuk. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FIKIP Universitas Tanjungpura Pontianak. Penelitian relevan juga dilakukan oleh Anita Dkk pada 2015 yang berjudul Struktur dan Fungsi Mantra Pengobatan pada Masyarakat Melayu Sambas. Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia FIKIP Universitas Tanjungpura Pontianak.

Masalah dalam penelitian ini adalah Bagaimanakah Mantra Tungkal Melayu Kajian Strukturalisme, meliputi unsur judul merupakan unsur pokok yang terdapat pada mantra. Judul dalam mantra ini adalah Mantra Tungkal mantra ini dipakai untuk hal-hal positif atau baik saja. Unsur pembuka dalam mantra menggunakan kata Bismillah hirrohmannirrohim ucapan ini terletak pada bagian awal mantra. Unsur pembuka dalam mantra ini menggunakan bahasa Arab. Namun ada beberapa jenis mantra yang tidak menggunakan bahasa Arab. Selain unsur judul dan unsur pembuka, mantra tunggal juga mengandung unsur niat “segala sesuatu bergantung pada niatnya” mantra tunggal ini di niatkan oleh pawang untuk mengobati. Unsur Sugesti adalah unsur yang berisi yang berisi kepercayaan atau keyakinan penutur mantra yang berisi metafora atau analogi oleh penutur mantra memiliki daya atau kekuatan untuk mengobati. Unsur sugesti berbeda-beda dengan mantra lainnya. Unsur tujuan ialah maksud yang ingin dicapai oleh pawang atau dukun. Tujuan yang terkandung dalam setiap mantra berbeda-beda. Unsur penutup mantra adalah kata-kata atau kalimat yang menutup mantra tersebut. Penutup ini mengindikasikan salam pamit atau menandakan mantra telah selesai, kalimat penutup mantra ini mengandung sebuah doa bagi pasien. Dapat disimpulkan unsur pembentuk mantra terdiri dari enam bagian yakni unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup.

### **Metode Penelitian**

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Pada metode penelitian yaitu sekumpulan peraturan, kegiatan dan prosedur yang harus dilakukan oleh pelaku disiplin ilmu. Metode juga merupakan analisis teoritis mengenai suatu cara atau metode. Dalam penelitian ini peneliti menggunakan metode deskriptif. Metode deskriptif adalah suatu metode yang digunakan untuk menggambarkan atau menganalisis suatu hasil penelitian (Sugiyono, 2015:21). Jadi Metode ini digunakan untuk memberikan gambaran sebagaimana adanya mengenai mantra tunggal sesuai dengan data yang peneliti dapatkan di lapangan. Hal ini dimaksud untuk mendeskripsikan atau menggambarkan objek masalah sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian deskriptif berupa pencatatan, foto-foto, perekaman, atau catatan-catatan dari hasil wawancara.

Sumber data adalah menyangkut data itu didapat, peneliti mendapatkan mantra tunggal di Desa Serunai, untuk mendapatkan mantra tunggal peneliti terjun langsung ke lapangan, setelah berada dilokasi penelitian, peneliti bertanya kepada salah satu masyarakat Desa Serunai tujuannya agar peneliti mendapatkan informasi mengenai mantra tunggal, setelah mendapatkan informasi mengenai mantra tunggal peneliti diarahkan lagi untuk menemui orang yang lebih paham dengan mantra tunggal, pada saat itulah peneliti mendapatkan sumber data mengenai mantra tunggal dengan merekam mantra tunggal yang nantinya akan ditranskripsikan dalam bentuk tulisan.

Data merupakan bahan yang sesuai untuk memberi jawaban terhadap masalah yang dikaji. Data penelitian sastra adalah unsur-unsur sastra yang berkaitan langsung dengan masalah penelitian. Jadi data dalam penelitian ini berkenaan dengan mantra tunggal pada

masyarakat melayu desa Serunai Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas, pada penelitian ini peneliti menemukan 10 mantra tunggal yang ada di desa Serunai.

Teknik pengumpulan data adalah cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data yang diperlukan dalam penelitian. Data dalam penelitian sastra lisan diperoleh dari lapangan ketika mengambil data tentunya peneliti melakukan apa yang harus dilakukan dan bagaimana melakukannya dalam pengumpulan data agar tujuan penelitian tercapai (Sulistiyorini dan Eggy, 2017:16). Teknik yang digunakan untuk mengumpulkan data yakni teknik pengamatan langsung ke lapangan untuk melihat dan mendengarkan secara langsung dalam pengucapan mantra tunggal yang dibacakan langsung oleh pawang atau penutur mantra tunggal.

Teknik analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data ke dalam kategori, menjabarkan, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga dipahami oleh diri sendiri maupun orang lain, teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah kajian tekstual, yaitu mendeskripsikan data yang telah ditemukan dari objek yang diambil. Untuk menjamin keabsahan data dalam penelitian, perlu dilakukan proses pemeriksaan keabsahan data. Dalam penelitian ini dilakukan tiga teknik pemeriksaan keabsahan data, sebagai berikut.

1. Ketekunan Keterbacaan

teknik pengamatan dilakukan dengan cara mengamati dan meneliti secara rinci sesuai dengan masalah penelitian (Kurniawan, 2008 :135). Ketekunan pengamatan dengan secara tekun dan berulang-ulang membaca teks mantra tunggal.

2. Teknik triangulasi

Teknik triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Triangulasi merupakan tahap kedua dari tahap pengecekan data (Moleong, 2006 : 330), triangulasi data adalah tahap pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Triangulasi metode dan teknik pengumpulan data yang dilakukan tidak sekedar menilai kebenaran data, tetapi lebih utama menyelidiki keabsahan data. Wawancara atau konsultasi diajukan pada mereka yang memiliki otoritas atau wawancara keilmuan yang terkait. Dalam konteks ini, karena peneliti adalah mahasiswi yang berada di dalam bimbingan seorang dosen konsultan, maka dosen pembimbing itulah yang dipandang memiliki otoritas. Dosen pembimbing yang akan menguji atau mengecek kembali data primer sampai data tersebut benar-benar valid. Andaikata dosen tersebut tidak mampu berbuat seperti yang diharapkan, alternatif lain adalah mahasiswi tersebut berkonsultasi kepada orang yang dipandang mempunyai keahlian tentang sastra, atau dosen lain yang dipandang mempunyai kewenangan dalam ilmu sastra.

3. Kecukupan referensial

Kecukupan referensial adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan. Kecukupan referensial yang dimaksud berupa buku-buku yang dapat menunjang teori dalam penelitian yang dapat dilakukan peneliti selama melakukan penelitian. Kecukupan referensi dilakukan dengan cara membaca dan menelaah sumber-sumber data serta berbagai pustaka yang relevan dengan masalah penelitian secara berulang ulang agar diperoleh pemahaman arti yang memadai dan mencukupi. Melalui cara ini diharapkan mendapatkan data yang absah.

## Hasil dan Pembahasan

### 1) Struktur Mantra Tunggal (untuk mengobati penyakit demam panas)

Struktur merupakan unsur pembangun dari sebuah karya sastra, yang mana setiap karya yang dihasilkan atau diciptakan dari seseorang memiliki unsur pembangun yakni kokohnya suatu karya yang memiliki suatu struktur untuk itu struktur mantra sangatlah penting untuk mengetahui mantra tersebut. Penjabaran pembahasan struktur mantra tunggal sebagai berikut,

## Mantra 1

Bismillahirrohmanirrohim  
 lambai karang sibuah timuna  
 bangke cerite sianak setan  
 tungkal panas ade ramuan Care mejarab  
 dengan sholawat  
 lailahailallah Muhammad  
 Darasulullah  
 Artinya:  
 Bismillahirrohmanirrohim  
 berayun karang sebuah timun  
 kerangka cerita anak jin  
 demam panas ada ramuan cara manjur  
 dengan sholawat  
 lailahailallah Muhammad  
 Darasulullah

## 1) Unsur Judul

Unsur judul merupakan unsur pokok yang terdapat pada mantra. Unsur judul pada mantra 1 Tungkal panas ade ramuan mempunyai maksud menyatakan bahwa mantra yang diucapkan pada ramuan yang digunakan untuk mengobati tungkal demam panas. Demam panas atau biasa yang di sebut dengat sakit tungkal ialah ketika seseorang yang memiliki penyakit demam panas yang tak kunjung menurun.

## 2) Unsur Pembuka

Unsur pembuka dalam mantra 1 menggunakan kata Bismillah hirrohmannirrohim ucapan ini terletak pada bagian awal mantra. Unsur pembuka dalam mantra tungkal menggunakan bahasa Arab ini menandakan bahwa pamantra atau pawang senantiasa selalu mengingat bahwa setiap mengobati atau apa yang dikerjakan harus mengingat sang maha pencipta.

## 3) Unsur Niat

Unsur niat merupakan bagian ketiga dari struktur mantra, mantra tungkal juga mengandung unsur niat, yakni segala sesuatu bergantung pada niatnya. Unsur niat pada mantra 1 tungkal panas ade ramuan ini menandakan bahwa pamantra memiliki niat untuk mengobati pasien dengan cara memberinya ramuan agar pasien ini cepat sembuh.

## 4) Unsur Sugesti

Unsur Sugesti adalah unsur yang berisi kepercayaan atau keyakinan penutur mantra yang berisi metafora atau analogi oleh penutur mantra memiliki daya atau kekuatan untuk mengobati. Kutipan pada cara mujarab dengan sholawat mengandung bahwa kesembuhan dari demam panas yakni dengan sholawat, dalam mantra 1 pawang memiliki kepercayaan atau keyakinan bahwa dengan bersholawat lah penyakit tungkal akan sembuh.

## 5) Unsur Tujuan

Unsur tujuan ialah maksud yang ingin dicapai oleh pawang atau pamantra. Unsur tujuan mantra 1 bangke cerite sianak setan “kerangka cerita anak jin” pada ucapan ini pawang memiliki tujuan untuk menjauhkan pasien dari kerangka cerita anak jin agar pasien ini terhindar dari tungkal. Selain itu pasien dijauhkan dari segala bahaya dan dapat sehat selalu.

## 6) Unsur Penutup

Unsur penutup mantra adalah kata-kata atau kalimat yang menutup mantra tersebut. Penutup ini mengindikasikan salam pamit atau menandakan mantra telah selesai, kalimat penutup mantra ini Lailahaillah Muhammad Darasulullah yakni mengandung sebuah doa bagi pasien. Unsur penutup mantra berada di akhir mantra ini atau menjadi bagian dari akhir penutup mantra ini. Pada kalimat Lailahaillah Muhammad Darasulullah pemantra selalu mengingat bahwa setiap kesembuhan datang dari Sang Maha Pencipta.

## Mantra 2

Bismillahirrohmanirrohim  
tengklak kalangka aek asam  
dalam kace raje anai dalam tanah  
sambohkan sengahje tanpe raje,  
lailahailallah Muhammad Darasulullah

## Artinya :

Bismillahirrohmanirrohim  
tunggu nanti air asam dalam kaca  
asam dalam kaca raja sampah di dalam tanah  
menyembuhkan tanpa raja  
lailahailallah Muhammad Darasulullah

## 1) Unsur Judul

Unsur judul merupakan unsur pokok yang terdapat pada mantra. Kutipan pada dalam tanah mempunyai maksud menyatakan bahwa mantra yang diucapkan khusus memanggil penguasa alam untuk menyembuhkan tungkal tanah.

## 2) Unsur Pembuka

Unsur pembuka dalam mantra menggunakan kata Bismillah hirrohmannirrohim ucapan ini terletak pada bagian awal mantra. Unsur pembuka dalam mantra ini menggunakan bahasa Arab.

## 3) Unsur Niat

Mantra tunggal juga mengandung unsur niat yakni segala sesuatu bergantung pada niatnya mantra tunggal ini di niatkan oleh pawang untuk mengobati, pada kata sambohkan pawang memiliki tujuan baik untuk membantu pasien agar dapat sembuh dari tungkal.

## 4) Unsur Sugesti

Unsur Sugesti adalah unsur yang berisi yang berisi kepercayaan atau keyakinan penutur mantra yang berisi metafora atau analogi oleh penutur mantra memiliki daya atau kekuatan untuk mengobati. Kutipan pada sengahje tape raje. Setelah mantra Tungkal diucapkan oleh pawang maka penyakit Tungkal Tanah akan sembuh dengan sendirinya.

## 5) Unsur Tujuan

Unsur tujuan ialah maksud yang ingin dicapai oleh pawang atau dukun. Unsur tujuan pada mantra 2 dalam tanah ini menandakan tujuan pawang mengobati tungkal tanah namun yang terkena tungkal disini adalah pasien.

## 6) Unsur Penutup

Unsur penutup mantra adalah kata-kata atau kalimat yang menutup mantra tersebut. Penutup ini mengindikasikan salam pamit atau menandakan mantra telah selesai, kalimat

penutup mantra ini Lailahaillah Muhammad Darasulullah yakni mengandung sebuah doa bagi pasien.

## 1. Makna Mantra Tungkal

Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dalam sebuah kata atau kalimat dalam penelitian ini peneliti memaparkan makna heuristik merupakan makna yang dihubungkan dengan hal-hal nyata makna secara harfiah, makna tersurat. Sedangkan makna hermeneutik adalah makna yang terkandung secara tersirat. Berikut makna yang terkandung dalam mantra tungkal:

### Mantra I

Mantra tungkal digunakan untuk mengobati penyakit demam panas.

Bismillahirrohmanirrohim  
 lambai karang sibuah timuna  
 bangke cerite sianak setan  
 tungkal panas ade ramuan  
 care mujarab dengan sholawat  
 lailahaillah Muhammad Darasuullah

### Artinya:

Bismillahirrohmanirrohim  
 berayun karang sebuah timun  
 kerangka cerita anak jin  
 demam panas ada ramuan  
 cara manjur dengan sholawat  
 lailahaillah Muhammad Darasuullah

### a. Makna Heuristik

Terdapat makna heuristik “demam panas ada ramuan” ini mempunyai makna heuristik yang menggambarkan bahwa ketika seorang sakit demam pasti menemukan obat untuk menyembuhkan penyakit tersebut, pada kata ramuan yang dilafalkan pamantra ini sudah menunjukkan bahwa pawang memberikan sebuah obat atau ramuan untuk kesembuhan pasien. Pada kutipan demam panas ada ramuan termasuk kedalam makna heuristik karena berhubungan dengan hal kenyataan atau memiliki makna yang tersurat.

Makna heuristik pada mantra 2 “menyembuhkan tanpa raja” ini mempunyai makna heuristik yang menggambarkan hakikat seorang “raja” yang mempunyai kekuasaan berkedudukan tinggi yang tidak mampu menjamin untuk memberikan kesembuhan terhadap orang biasa atau orang yang tidak memiliki suatu jabatan tinggi dalam arti di lihat dari segi ekonomi hanya rakyat biasa.

### b. Hermeneutik

Makna hemeneutik adalah makna yang terkandung secara tersirat. Makna tersirat yang terdapat pada mantra 1 yakni menggambarkan bahwa penyakit yang datang pasti akan hilang selagi ada usaha dan niat untuk sembuh namun kesembuhan juga datang dari sang maha pencipta, manusia hanya dapat berdoa dan harus berusaha.

### Mantra II

Mantra tungkal untuk mengobati demam panas.

Bismillahirrohmanirrohim  
 tengklak kalangka aek asam dalam kace  
 asam dalam kace rajе anai dalam tanah

sambuhkan sengahje tanpe raje  
lailahailah Muhammad Darasuullah  
Artinya:

Bismillahirrohmanirrohim  
tunggu nanti air asam dalam kaca  
asam dalam kaca raja sampah dalam tanah  
menyembuhkan tanpa raja  
lailahailah Muhammad Darasuullah

Mantra ini menggambarkan bahwa kesembuhan tidak datang dari seorang raja. Pemantra melafalkan mantra bertujuan untuk mengobati seseorang yang sedang sakit. Untuk itu kekuasaan tidak dapat menjamin kesembuhan terhadap orang yang sedang sakit namun ada cara-cara tertentu yang dapat menyembuhkan penyakit bahkan tidak memiliki jabatan tertinggi pun orang dapat membantu mengobati demam baik itu dengan cara memberinya obat atau bahkan dengan cara bantuan yang lain.

### Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis terhadap mantra tunggal pada masyarakat Melayu Desa Serunai Kecamatan Salatiga Kabupaten Sambas dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut; (1) struktur yang terdapat dalam mantra tunggal terdiri dari unsur judul, unsur pembuka, unsur niat, unsur sugesti, unsur tujuan, dan unsur penutup, (2) Makna adalah arti atau maksud yang tersimpul dalam sebuah kata jadi setiap kata yang diucapkan memiliki makna sesuai dengan konteksnya. Peneliti menganalisis mantra tunggal ini dengan menggunakan makna heuristik dan makna hermeneutik. (3) Implementasi hasil penelitian pada rencana pelaksanaan pembelajaran di sekolah maka hasil analisis ini dapat diterapkan berdasarkan kurikulum 2013 pada pembelajaran Sekolah Menengah Atas (SMA) KD 3.17 Menganalisis unsur pembangun puisi 4.17 Menulis puisi dengan memperhatikan unsur pembangunnya (tema, diksi, gaya bahasa, imaji, struktur, dan pewajahan).

### Daftar Pustaka

- Aminuddin. 2011. Pengantar Apresiasi Karya Sastra . Bandung: Sinar Baru Algesido.
- Anggoro, Hendi. 2011. Struktur Mantra Primbon Ajimantrawara. Semarang: Universitas Negeri Semarang.
- Anita. 2015. Struktur dan Fungsi Mantra Pengobatan Pada Masyarakat Melayu Sambas. Sambas: Fkip Untan.
- Chaer, Abdul. 2011. Linguisti Umum. Jakarta : Rineka Cipta.
- Endraswara, Suwardi. 2003. Metodologi Penelitian Sastra : Epistemologi, Model, Teori, dan Aplikasi. Yogyakarta : FBS Universitas Negeri Yogyakarta.
- Endraswara, Suwardi. 2018. Antropologi Sastra Lisan : Perspektif, Teori & Praktik Pengkajian. Jakarta : Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Emzir dan Rohman Saifur. 2016. Teori dan Pengajaran Sastra. Jakarta : PT Raja Grafindo Persada.
- Keraf, Gorys. 2010. Diksi dan Gaya Bahasa. Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Koentjaraningrat. 2016. Masyarakat Melayu dan Budaya Melayu dalam Perubahan. Yogyakarta : Balai Kajian dan Pengembangan Budaya Melayu.
- Kurniawan, Khaerudin. 2018. Metode Penelitian Bahasa dan Sastra Indonesia. Bandung : Cv Pustaka Media.
- Moleong, Lexy. 2006. Metode Penelitian Kualitataif. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Novia, Ricky. 2017. Struktur dan Fungsi Mantra Pengobatan di desa Kuala Langan Kecamatan Kuala Jambi Kabupaten Tabung Jabung Timur Provinsi Jambi. Jambi : FIB Jambi.

- Ratna, Nyoman Kutha. 2015. *Teori, Metode, dan Teknik Penelitian Sastra*. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.
- Pradopo, Rachmat Djoko. 2009. *Pengkajian Puisi*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.
- Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Pendidikan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung : Alfabeta Bandung.
- Sulistiyorini, Dwi dan Eggi Fajar. 2017. *Sastra Lisan: Kajian Teori dan Penerapannya dalam Penelitian*. Malang : Madani.
- Susilana, Rudi dan Cepi Riyana. 2009. *Media Pembelajaran : Hakikat, Pengembangan, pemanfaatan, dan Penilaian*. Bandung : CV Wacana Prime.
- Wardid, Yuliana. 2015. *Struktur dan Makna Mantra Bekumpang Sastra Lisan Dayak Kantuk*. Seberuang : Fkip Untan.
- Wellek, Rene dan Austin Warren. 2002. *Teori Kesusastraan*. Jakarta: Gramedia.